

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian, agar penelitian tersebut dapat dianggap penelitian ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka sebuah penelitian memerlukan adanya metode penelitian. Metode dapat didefinisikan sebagai prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu cara atau jalan usaha untuk mengemukakan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian atau pengetahuan ilmiah.<sup>1</sup> Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang ada, sistematika penulisan hasil karya ilmiah kualitatif itu harus memuat beberapa hal sebagai berikut:

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini yaitu merupakan penelitian yang dalam penelitiannya berfokus dalam menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk bisa memberikan penafsiran atas fenomena fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan cara mengikutsertakan berbagai metode yang ada<sup>2</sup>. Pada intinya metode kualitatif ini yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk bisa menjabarkan serta memberikan penafsiran dan memahami suatu fenomena yang dalam fenomena tersebut terdapat keterkaitan dengan yang dialami oleh

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2001), h. 22.

<sup>2</sup> Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA

subjek penelitian. Peneliti menjadikan penelitian kualitatif sebagai metode dalam melakukan penelitian ini yaitu karena dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bisa mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan fenomenologi milik Creswell. Studi fenomenologi tersebut mencari esensi dari makna fenomena dari beberapa individu sehingga dapat dipermudah melalui pandangan riset yang berfokus pada kehidupan maupun pengalaman yang muncul berdasarkan horisalisasi dengan penyorotan data asli melalui kejadian sebenarnya yang ada di lapangan. Fenomenologi jika ditinjau sebagai pendekatan maka fenomenologi ini bertujuan untuk berusaha memahami suatu perspektif, persepsi masyarakat, serta pemahaman terhadap situasi tertentu atau yang biasa kita sebut sebagai fenomena. Fenomenologi merupakan studi tentang 'fenomena,' tentang penampilan suatu atau sejumlah hal yang muncul dari kesadaran pengalaman orang lain, termasuk cara kita memberikan makna terhadap hal-hal mengemuka dari dalam pengalaman tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik. Teori dari interaksionisme simbolik ini lebih berfokus terhadap kajian-kajian yang berorientasi pada urgensi berupa simbol-simbol yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam teori ini ditemukan bahwa individu-individu berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang di dalamnya berisi

---

<sup>3</sup> Sobur, A., & Mulyana, D. (2020). *Filsafat Komunikasi: Tradisi, Teori dan Metode Penelitian Fenomenologi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

tanda-tanda, isyarat dan kata-kata. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang disepakati Bersama.

Di dalam simbol-simbol yang dihasilkan oleh masyarakat (society) mengandung makna yang bisa dimengerti oleh orang lain. Herber menyebut gerak tubuh sebagai simbol signifikan. Gerak tubuh mengacu pada setiap tindakan yang dapat memiliki makna<sup>4</sup>. Makna ditanggapi oleh orang lain dan memantulkannya lagi sehingga terjadi interaksi. Interaksi yang terjadi antara aktor bersifat dinamis baik dari segi peran maupun makna yang dapat ditangkap.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting. Hal ini karena peneliti merupakan pengumpul data utama dalam sebuah penelitian disamping posisinya sebagai instrument penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data melalui observasi non partisipan dan dokumentasi. Pengumpulan hasil penelitian diambil melalui buku, koran, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian terkait seperti mengamati pengguna avatar, membaca pada jurnal dan karya karya

---

<sup>4</sup> Arisandi, Herman, BUKU PINTAR PEMIKIRAN TOKOH-TOKOH SOSIOLOGI DARI KLASIK SAMPAI MODERN

<sup>5</sup> Ghoniy & Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t., h. 95-96.

ilmiah, serta mengaplikasikan pada kegiatan bermedia sosial yang berhubungan dengan avatar.

Setelah data data yang diinginkan sudah terkumpul maka peneliti melakukan observasi mendalam terhadap data yang diperoleh tadi dengan cara mengamati, wawancara pengguna dan menyimpulkannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah situasi dan juga lingkungan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Menetapkan lokasi sebagai tempat yang akan digunakan merupakan suatu tahap yang sangat penting karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian otomatis objek dan tujuan juga sudah ditentukan sehingga mempermudah penulis untuk melakukan penelitian. Lokasi ini bisa jadi wilayah atau lembaga tertentu.

Penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan. Hal ini dikarenakan jangkauan penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tanpa batasan tempat. Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama yaitu :<sup>6</sup>

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) yang berupa kejadian, orang ataupun benda lainnya.

---

<sup>6</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 4-5.

2. Data pustaka bersifat siap pakai (*readymade*). Artinya peneliti tidak perlu pergi kemana-mana karena peneliti sudah berhadapan langsung dengan bahan data yang sudah dikumpulkan baik dari video, jurnal, buku atau karya ilmiah lainnya. Untuk melakukan penelitian kepustakaan, seseorang tidak perlu menguasai ilmu perpustakaan. Adapun cara untuk belajar menggunakan kepustakaan dengan tepat adalah dengan langsung menggunakannya dan mengenal seluk-beluk studi kepustakaan untuk kepentingan peneliti.
3. Data pustaka umumnya tidak bersifat primer. Akan tetapi bersifat sekunder yang berarti bahwa peneliti mendapatkan bahan data dari tangan kedua dan bukan dari tangan pertama yang melakukan penelitian di lapangan. Sedikit ataupun banyak, penelitian kepustakaan mengandung *bias* (prasangka) karena peneliti tidak selalu dapat menemukan informasi yang dia butuhkan karena informasi yang tersedia dibuat sesuai dengan kepentingan penyusunnya. Akan tetapi data pustaka juga bisa berarti sumber primer dalam tahap tertentu terutama dari sudut metode sejarah jika penelitian tersebut ditulis oleh tangan pertama atau oleh pelaku sejarah itu sendiri.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena peneliti berhadapan dengan data yang statis dan tetap. Data statis tersebut tidak akan berubah karena ia merupakan data mati yang tersimpan baik secara tulisan ataupun rekaman baik berupa teks, angka,

film atau video sehingga kapanpun peneliti datang dan pergi tidak akan berpengaruh terhadap data yang ada.

Penelitian ini dilakukan ditempat domisili peneliti sendiri dengan menganalisa data data yang telahh diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber. Data data tersebut didapatkan dari pengamatan secara mendalam , membaca jurnal, buku, dan karya karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Sehingga penelitian ini tidak mengharuskan peneliti untuk melibatkan orang lain sebagai sumber data, dan juga tidak memerlukan tempat penelitian mengingat penelitian ini lebih luas jangkauanya seperti yang telah dipaparkan pada ciri ciri penelitian diatas.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data primer meruoakan data yang utaman yang didapatkan dari wawancara mendalam dan juga observasi. Wawancara mendalam dilakukan dilakukan kepada para pengguna fitur avatar sesuai kriteria. Sedangkan observasi dilakukan pengamatan pada pengguna fitur avatar bagaimana dan dalam konteks apa pengguna fitur avatar menggunakan fitur tersebut.

##### **2. Data sekunder**

Selain pengumpulan data primer, peneliti juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan materi penelitian melalui kamus, berita surat kabar,

buku-buku, jurnal, artikel, internet, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

#### **E. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu avatar yang mana berfokus pada dalam konteks apa pengguna menggunakan avatar sebagai media komunikasi.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian membutuhkan beberapa data untuk dianalisis yang kemudian data-data tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai macam cara yang tentunya disesuaikan dengan penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan.

Pencarian data dalam penelitian ini, peneliti tidak terjun ke lapangan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan karya tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan kisah sejarah lainnya baik yang sudah atau belum di publikasikan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh sumber pustaka yang berupa jurnal penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, makalah ataupun tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga lain. Penelitian ini merupakan metode pencarian, pengumpulan dan menganalisis sumber data yang selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk penelitian kepustakaan.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa cara dalam melakukan pengumpulan data, antara lain:

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat, dan hal lainnya yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Tahap awal observasi, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Selanjutnya, peneliti harus melakukan observasi yang terfokus dengan menyempitkan data atau informasi yang diperlukan agar peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati atau menyaksikan kejadian yang menjadi objek penelitian. Peneliti melihat dan mengamati objek yang diteliti tanpa terlibat di dalamnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang terjadi, wawancara ini dilakukan untuk menggali data sesuai perspektif masyarakat yang menjadi target penelitian. wawancara dilakukan kepada beberapa pengguna fitur avatar dengan kriteria tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari orang. Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi seperti apa yang dituangkan secara tertulis dalam

bentuk dokumen secara objektif.<sup>7</sup> Dokumen disini dengan mencatat hasil wawancara dan observasi dan juga memvisualkan dalam bentuk foto pada beberapa hal yang dianggap penting.

d. Studi pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka berupa jurnal, buku, internet, dokumentasi, dan sumber lainnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh valid dan dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trigulasi<sup>8</sup>. Peneliti membandingkan antara informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan sumber yang lain. Tujuan dari peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber agar dapat memastikan kevalidan setelah membandingkan dengan informasi data yang lain untuk mengetahui bagaimana fitur avatar tersebut digunakan. Dengan dilakukannya perbandingan antara data satu dengan data yang lain, melalui berbagai perspektif diharapkan data yang diperoleh mendekati kebenaran. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, triangulasi tidak perlu dilakukan. Penelitian ini akan dihentikan ketika data yang digunakan sudah mengalami kejenuhan.

---

<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 225-226

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

## **H. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis penggunaan fitur avatar dalam media social, penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi dari Creswell. Dalam penelitian ini, menganalisis fenomena penggunaan fitur avatar dalam media sosial merupakan perspektif orang lain yang merupakan fondasi kehidupan sosial.

## **I. Tahap Tahap Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusun tahap penelitian yang lebih relevan, yaitu:

- a. Mencari Topik Yang Menarik, ialah langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengeksplorasi topik yang dianggap menarik dan layak untuk diteliti.
- b. Merumuskan Masalah, dalam tahap ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang di permasalahkan dalam topik yang akan diteliti.
- c. Merumuskan Manfaat, berdasarkan dua pandangan yaitu teoritis dan praktis. Manfaat teoritis di harapkan berguna bagi pengembangan studi media khususnya media sosial. Sedangkan manfaat praktis dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- d. Menentukan metode penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan avatar di media social. Maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori interaksionisme simbolik sebagai metode penelitiannya.

e. Menentukan metode analisis

Untuk mengetahui seberapa jauh avatar digunakan sebagai interaksi secara simbolik, peneliti menggunakan analisis fenomenologi karena metode ini dirasa cocok dengan kemampuan peneliti.

f. Klasifikasi data, dengan mengidentifikasi pengguna avatar, dengan mencari target untuk diamati dan di wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengguna fitur avatar dengan kriteria tertentu.

g. Menganalisis data, dilakukan dengan menjelaskan data data yang dijumpai dalam fenomena penggunaan fitur avatar tersebut. Peneliti akan mengetahui sejauh mana Para pengguna fitur avatar dan dalam konteks apa menggunakannya.

h. Menarik kesimpulan, dengan menyimpulkan bagian bagian dari data data yang telah disusun sebagai penelitian sehingga dapat dipahami secara ringkas.

i. Penulisan laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Peneliti sebisa mungkin memaparkan data data yang telah di analisa dalam penelitian penggunaan fitur avatar dengan mengidentifikasi menggunakan metode interaksionisme simbolik fenomenologi.